

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan sengaja, terstruktur, sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang agar dapat mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Dengan demikian, seseorang dapat memiliki pendewasaan seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam artian tuntutan yang menuntun agar memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari –hari.

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu serta melibatkan berbagi faktor yang paling berkaitan antar satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.¹ Tujuan utama dalam pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkarakter kebangsaan. Melalui pendidikan yang berkualitas, maka akan menghasilkan pribadi yang cerdas, kreatif, inovatif, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga diharapkan menjadi aset yang berharga bagi bangsa dan Negara.² Berbagai peraturan sistem pendidikan di Indonesia yang tertera dalam undang -undang nomor 20 Tahun 2003

¹ Bahrul Ulum, “Esensi Metode Pendidikan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, no. 2, vol. 5, 2020.

² Putri Risti, “Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 24 Jakarta,” *journal UHAMKA*, no 1, 2019, hlm. 3.

dibuat untuk mendukung pendidikan di Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara sebagaimana tercantum dalam UUD 1945.

Matematika merupakan salah satu bagian dari pendidikan. Matematika sebagai ilmu dasar yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Matematika erat kaitannya dengan ilmu-ilmu yang lain seperti ekonomi, ilmu pengetahuan sosial, alam, kedokteran dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, segala yang kita lihat, sentuh, dan bicarakan, tanpa sadar ialah matematika. Bentuk bola, sudut-sudut di dalam rumah, hingga takaran apapun saat memasak, menggunakan konsep matematika. Seiring berkembangnya zaman, segala sesuatu pasti juga berkembang termasuk ilmu matematika. Pentingnya peranan matematika tersebut mengakibatkan perlunya penguasaan dan peningkatan kemampuan matematis terutama di era persaingan yang kompetitif ini.

Tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan mengeksplorasi, menyusun konjektur; dan menyusun alasan secara logis, kemampuan menyelesaikan masalah non rutin, kemampuan berkomunikasi secara matematis dan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi, kemampuan menghubungkan antar ide matematika, antar matematika dan aktivitas intelektual serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif matematik, melainkan juga aspek afektif.³

Pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki

³ Inayati Elma Isna, "Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Media Manipulatif (Roda Pintar Trigonometri). Terhadap Disposisi Matematis Peserta Didik Kelas X Di SMK Al Hasan Jember", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022, hlm. 7.

rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁴ Hal tersebut mengarah kepada aspek afektif, yaitu aspek perilaku yang menekankan pada perasaan seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri dalam pembelajaran matematika. Aspek-aspek positif dalam bermatematika seperti itu disebut dengan istilah disposisi matematis.

Disposisi matematis atau *productive disposition*, berkenaan dengan kebiasaan kecenderungan untuk melihat matematika sebagai sesuatu yang logis atau masuk akal, memahami bahwa matematika berguna dan berharga, ditambah dengan sebuah keyakinan dalam bentuk ketekunan untuk belajar matematika.⁵ Ada 6 indikator disposisi matematis diantaranya : (1) percaya diri; (2) fleksibel; (3) bertekad kuat; (4) rasa ingin tahu; (5) kemampuan melakukan refleksi proses berpikir dan kinerja; (6) mengaplikasikan matematika kehidupan sehari-hari. Simpulan tersebut secara langsung menunjukkan ciri-ciri atas disposisi matematis siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran matematika. Ciri-ciri yang dimaksud dalam hal ini tidak lain dan tidak bukan adalah sikap positif siswa yang tercermin dalam bentuk perilaku di setiap kegiatan pembelajaran matematika yang diikutinya.⁶

Ketika siswa sudah mampu menghargai matematika, maka siswa tersebut akan mampu mengkomunikasikan matematika dengan indikator yang telah disebutkan diatas. Komunikasi matematis merupakan cara siswa mengekspresikan ide-ide matematis baik secara lisan, tertulis, gambar/diagram, menyajikan dalam bentuk aljabar, atau

⁴ Betti Wahyuni dan M. Iqbal, "Disposisi Matematis Mahasiswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Metode Socrates," *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*, no. 4, vol. 5, Maret 2020, hlm. 131.

⁵ Hakim, "Menumbuhkembangkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal UNIDRA*, vol 4, no. 80, Juni 2019, hlm. 6.

⁶ Ibid.

menggunakan simbol matematika.⁷ Dalam disposisi matematis keterkaitan dan apresiasi terhadap matematika akan menimbulkan kecenderungan dalam mengkomunikasikan matematika sehingga siswa dapat berfikir dan bersikap secara positif, sikap yang positif ini tentunya akan berdampak baik dalam pembelajaran matematika. Sebaliknya, ketika siswa dihadapkan dengan kecenderungan sikap yang negatif terhadap matematika, maka disposisi matematis akan rendah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miranda Ramadhani, Sukanto, Aries Tika Damayani, disposisi matematis siswa masih sangat rendah yang mana disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa terhadap esensi matematika, keterbatasan alokasi pertemuan matematika, serta kurangnya komunikasi antara guru dengan wali untuk memantau kegiatan pendidikan siswa.⁸ Hal tersebut sejalan dengan penelitian Tri Dwi Larosa Simanjuntak, Asrin Lubis, dan Mulyono yang menghasilkan masih banyak siswa yang hanya memiliki 1 indikator disposisi matematis dari beberapa indikator yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rudianti, Aripin dan Muhtadi yang melakukan penelitian tentang cara berfikir matematis siswa berdasarkan tipe kepribadian *extrovert dan introvert* dalam materi SPLDV pada siswa SMK menunjukkan bahwa hanya satu sampel siswa dari 4 sampel yang mampu memenuhi 5 indikator cara berfikir matematis. Artinya tingkat disposisi matematis siswa di tempat penelitian tersebut tergolong rendah.

⁷ Lutfianannisak dan Ummu Sholihah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Komposisi Fungsi Ditinjau Dari Kemampuan Matematika," *Jurnal Tadris Matematika*, vol. 1, no. 1, 2018, hlm. 2, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/jtm>.

⁸ A. T. Damayani dkk, "Analisis Kemampuan Disposisi Matematis Pada Pembelajaran Matematika Siswa SDN 01 Kebonsari Kabupaten Temanggung Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020," *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, vol.2, no. 1, 2020, hlm. 1.

Pada saat mengerjakan soal matematika terdapat perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan penyelesaian masalah dalam matematika. Faktor pertama terhadap diri sendiri dan kebiasaan pendidik dalam mengajar, faktor kedua adalah faktor tak langsung berupa motivasi dan potensi siswa.⁹ Motivasi adalah faktor yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan disposisi dan potensi adalah faktor yang dimiliki oleh peserta didik yang berkaitan dengan kepribadian yang dimiliki.¹⁰ Kepribadian mempengaruhi disposisi matematis siswa. Menurut penelitian sebelumnya, salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika diprediksi karena karakteristik mereka yang berbeda.¹¹ Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru atau pendidik harus mengetahui kepribadian setiap siswa. Ada berbagai macam tipe kepribadian seseorang. Ada dua tipe kepribadian berdasarkan perbedaan interaksi, kebiasaan, respon, serta komunikasi tiap-tiap individu dalam bersosialisasi dengan lingkungan disekitar seseorang yaitu tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*.¹² Tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* menjelaskan posisi kecenderungan individu yang berhubungan dengan reaksi atau tingkah laku.¹³ Ciri-ciri orang dengan kepribadian *introvert* yaitu lebih berorientasi pada dirinya sendiri, dan dipengaruhi oleh dunia objective, orang

⁹ Ilqa Milqia dkk., "Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi", UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020. Hlm 5.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Rindu Rudianti dkk., "Proses Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert," Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, no. 3, vol. 10, 2021, hlm. 9.

¹² Balqis Husain and Ibrahim, "Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Extrovert," *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, no. 2, vol .7, 2019, hlm. 93.

¹³ Anisatul Wafida, "Analisis Proses Berpikir Refraktif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar Pisa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Extrovert-Introvert" .UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm. 80.

dengan kepribadian *introvert* mudah mengalami kecemasan, lebih tertutup dan susah beradaptasi. Sedangkan ciri orang kepribadian *extrovert* di pengaruhi oleh dunia subjektif orang dengan ciri kepribadian *extrovert* lebih mudah bergaul, agresif, spontan dan kurang sabar.¹⁴

Disposisi matematis melalui penguatan materi dasar matematika pada jenjang sekolah menengah pertama akan sangat mempengaruhi prestasi matematika pada jenjang sekolah menengah atas.¹⁵ Semakin baik penguatan disposisi matematis siswa pada jenjang awal, semakin baik pula prestasi yang dihasilkan pada jenjang berikutnya. Materi aljabar merupakan salah satu materi matematika yang diajarkan di sekolah kurikulum merdeka pada jenjang SMP/MTs untuk menguji kemampuan pemecahan masalah matematika. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun model matematika dari permasalahan aljabar dalam kehidupan sehari-hari, kemudian data yang didapatkan dapat di aplikasikan dalam suatu rumus tertentu lalu diselesaikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, tingkat kemampuan penyelesaian soal kemampuan matematis aljabar pada siswa di sekolah tergolong rendah.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat magang di MTsN 2 Kabupaten Blitar pada bulan September sampai dengan November 2023, pada proses pembelajaran di MTsN 2 Kabupaten Blitar, ketika guru mengajar menggunakan pembelajaran yang monoton dengan metode ceramah dan penugasan untuk mengefisienkan waktu, beberapa siswa kesulitan dalam memahami, dan menganggap sulit matematika karena terus menghitung tanpa diberikan keluangan dengan metode pembelajaran yang kreatif

¹⁴ Risydah Fadilah., "Analisis Kepribadian Anak Ekstrovert Menurut Teori Carl Gustav Jung," Anwarul, no. 5, vol. 3, 2023, hlm. 4.

¹⁵ Agustine Dwianika, "Upaya Peningkatan Kemampuan Computational Thinking Siswa Di SMP Noah," *Jubaedah : Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, no. 1, vol. 1, 2021. hlm. 8.

dan bervariasi. Selain itu, dengan metode yang monoton, siswa mudah lupa dengan materi dasar yang sudah diajarkan oleh guru sebelumnya, sehingga siswa kesulitan untuk mengikuti alur tujuan pembelajaran matematika yang dibuat. Ketika siswa merasa kesulitan, dalam mengerjakan dan merasa tidak mampu menyelesaikan tugas matematika timbul rasa tidak yakin, kurang kesungguhan, dan kurang rasa ingin lebih tahu.¹⁶ Keyakinan, kesungguhan, rasa ingin tahu siswa merupakan indikator dari disposisi matematis siswa. Disposisi matematis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹⁷ Dari hasil belajar siswa MTsN 2 Kabupaten Blitar yang peneliti ketahui, terdapat hasil belajar siswa yang baik ada juga yang kurang baik. Disisi lain, berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti, ditemukan perbedaan kepribadian extrovert dan introvert dari masing-masing siswa dalam satu kelas di MTsN 2 Kabupaten Blitar yang mana juga berpengaruh terhadap pemilihan metode pembelajaran yang sesuai khususnya pada materi aljabar.

Ditinjau dari permasalahan diatas, perlu adanya tindakan untuk mendeskripsikan disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan tipe kepribadian siswa. Oleh karena itu peneliti mengajukan sebuah penelitian dengan judul: Disposisi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Berdasarkan Tipe Kepribadian *Extrovert dan Introvert* Siswa Kelas VII di Mtsn 2 Kabupaten Blitar.

¹⁶ Isna Inayati Elma, "Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Media Manipulatif (Roda Pintar Trigonometri) Terhadap Disposisi Matematis Peserta Didik Kelas X Di Smk Al Hasan Jember". Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2022. hlm. 4.

¹⁷ Hakim, "Menumbuhkembangkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal UNIDRA*, vol 4, no. 80, Juni 2019, hlm. 6.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka fokus dalam penelitian ini sebagai berikut,

- 1) Bagaimana disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan soal aljabar berdasarkan tipe kepribadian *extrovert* siswa kelas VII di MTsN 2 Kabupaten Blitar?
- 2) Bagaimana disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan soal aljabar berdasarkan tipe kepribadian *introvert* siswa kelas VII di MTsN 2 Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti bermaksud menjadikan siswa lebih memiliki ketertarikan dalam belajar matematika, sehingga siswa mampu menyelesaikan segala persoalan matematis dengan mudah.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Untuk mendeskripsikan disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan soal aljabar berdasarkan tipe kepribadian *extrovert* siswa di MTsN 2 Kabupaten Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan disposisi matematis siswa dalam menyelesaikan soal aljabar berdasarkan tipe kepribadian *introvert* siswa di MTsN 2 Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang disposisi matematis siswa ditinjau berdasarkan tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* pada jenjang madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama yang pada akhirnya hasil dari penelitian ini mampu dijadikan referensi untuk pembelajaran matematika kedepannya, khususnya pada materi aljabar agar pembelajaran lebih maksimal sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, memberikan pengetahuan tipe kepribadian yang dimiliki, serta gambaran atas capaian indikator disposisi matematis yang diperoleh.
- b. Bagi guru, menerapkan pembelajaran dengan memilih metode yang sesuai dengan disposisi matematis siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan mengembangkan manajemen pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya dalam bidang matematika.

E. Penegas Istilah

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang keliru dalam penelitian, maka penulis perlu menjelaskan beberapa hal terkait judul penelitian secara konseptual dan operasional sebagai berikut,

1. Secara Konseptual

a. Disposisi Matematis

Disposisi adalah kecenderungan secara teratur (*frequently*), sadar (*consciously*), dan sukarela (*voluntary*) dalam berperilaku tertentu untuk diarahkan pada tujuan yang diharapkan.¹⁸ Disposisi matematis adalah rasa ketertarikan terhadap matematika yang diwujudkan dengan sikap positif dalam bermatematika.¹⁹ Disposisi matematis atau *productive disposition*, berkenaan dengan kebiasaan kecenderungan untuk melihat matematika sebagai sesuatu yang logis atau masuk akal, memahami bahwa matematika berguna dan berharga, ditambah dengan sebuah keyakinan dalam bentuk ketekunan untuk belajar matematika.²⁰ Dengan kata lain, disposisi matematis menciptakan dasar psikologis yang positif untuk belajar dan mengembangkan pemahaman yang kuat terhadap konsep matematika.

¹⁸ Jeremy Kilpatrick, dkk. eds. NRC, *Helping Children Learn Mathematics, Academic Emergency Medicine*, vol. 17. 2001. Hlm 45.

¹⁹ Yesi Ismawati, "Hubungan Antara Disposisi Matematis Dengan Kemampuan Representasi Matematika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*. no. 1, vol. 4, 2021, hlm. 37.

²⁰ Hakim, "Menumbuhkembangkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal UNIDRA*, vol 4, no. 80, Juni 2019, hlm. 34.

b. Tipe Kepribadian *Extrovert* dan *Introvert*

- 1) Tipe kepribadian *extrovert* merupakan perilaku individu yang lebih ditentukan oleh faktor-faktor objektif dan faktor-faktor luar. Dengan kata lain, orang dengan tipe kepribadian *extrovert* mungkin lebih responsif terhadap pengaruh dari lingkungan dan situasi eksternal daripada faktor-faktor internal dalam membentuk perilaku mereka.²¹
- 2) Tipe kepribadian *introvert* merupakan perilaku yang lebih ditentukan oleh faktor-faktor subjektif yaitu faktor-faktor yang berasal dari dunia batin sendiri. Dalam hal ini, perilaku individu yang bersifat *introvert* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, seperti pemikiran, perasaan, dan keadaan emosional yang bersumber dari dalam dirinya sendiri.²²

c. Aljabar

Aljabar adalah cabang matematika yang mempelajari struktur matematika, termasuk himpunan, operasi, variabel, dan hubungan, dengan tujuan untuk mengembangkan pola umum, hukum, dan konsep abstrak. Ini melibatkan pemahaman tentang manipulasi simbol-simbol dan ekspresi matematika untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang melibatkan relasi dan pola yang kompleks.²³

2. Secara Operasional

²¹ C G Jung, *Psychological Types*, ed. Gerhard Adler, Bollingen., 1921.

²² Ibid.

²³ S M Ainiyah dan Maf'ulah, "Penalaran Aljabar Siswa Ma Pada Materi Barisan Dan Deret Ditinjau Dari Gaya Kognitif," *Prosiding Conference on Research*, 2021, hlm. 28.

a. Disposisi matematis

Disposisi matematis merupakan rasa ketertarikan terhadap matematika yang diwujudkan melalui tindakan dan perilaku. Disposisi matematis dapat diukur melalui beberapa indikator, yakni : (1) percaya diri, (2) fleksibel, (3) bertekad kuat, (4) rasa ingin tahu, (5) reflektif, (6) aplikatif.²⁴

b. Tipe Kepribadian *extrovert* dan *introvert*

- 1) Tipe kepribadian *extrovert* adalah tipe kepribadian terbuka yang memiliki ciri periang, sering berbicara, lebih terbuka dan lebih mudah bersosialisasi.²⁵
- 2) Tipe kepribadian *introvert* adalah tipe kepribadian tertutup yang memiliki ciri pemalu, tidak banyak bicara yang cenderung berpusat atau percaya pada diri mereka sendiri.²⁶

c. Aljabar

Aljabar adalah cabang matematika yang menggunakan operasi-operasi matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, untuk memanipulasi variabel atau simbol-simbol matematika. Dalam aljabar, variabel digunakan untuk merepresentasikan angka atau kuantitas yang tidak diketahui, dan operasi-operasi tersebut digunakan untuk mengeksplorasi hubungan dan hukum matematika yang umumnya berlaku.²⁷ Misalnya, dalam

²⁴ Isna Inayati Elma, "Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Media Manipulatif (Roda Pintar Trigonometri) Terhadap Disposisi Matematis Peserta Didik Kelas X Di Smk Al Hasan Jember" .Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2022. Hlm. 4.

²⁵ Risydah Fadilah., "Analisis Kepribadian Anak Ekstrovert Menurut Teori Carl Gustav Jung," Anwarul, no. 5, vol. 3, 2023, hlm. 11.

²⁶ Ibid.

²⁷ S M Ainiyah dan Maf'ulah, "Penalaran Aljabar Siswa Ma Pada Materi Barisan Dan Deret Ditinjau Dari Gaya Kognitif," *Prosiding Conference on Research*, 2021, hlm. 30.

aljabar, kita dapat menggunakan variabel x untuk merepresentasikan suatu bilangan. Operasi-operasi seperti $2x + 3$ mengindikasikan penjumlahan dan perkalian yang dapat dilakukan pada variabel ini. Proses operasional ini memungkinkan kita untuk menyusun persamaan atau ekspresi matematika yang kemudian dapat diselesaikan untuk menemukan nilai variabel yang memenuhi persamaan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulis melihat perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut: Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dalam bahasa indonesia, inggris dan arab.

Dalam bagian utama (inti) dibagi menjadi 6 bab, yaitu :

BAB I (Pendahuluan) terdiri dari: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Definisi operasional dan konseptual, dan f) Sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Pustaka) terdiri dari: a) Deskripsi teori, b) Penelitian terdahulu, c) Paradigma Penelitian.

BAB III (Metode penelitian) terdiri dari: a) Rancangan penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, dan h) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian) terdiri dari: a) Deskripsi data, b) Temuan peneliti, dan c) Analisis data.

BAB V (Pembahasan)

BAB VI (Penutup) terdiri dari: a) Kesimpulan, dan b) Saran.

Pada bagian akhir terdapat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.